

Penerapan Metode Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP IT Humayya Berandan Barat

Tiara Amelia¹, M. Yusuf Abdullah², Usmaidar³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : tiaraamelia061@gmail.com

ABSTRACT

Efforts to improve learning outcomes for class VII students of SMP IT Humayya Berandan Barat in the Islamic Religious Education subject matter of faith in Allah and wisdom is carried out by applying the power of two learning strategy with two cycles and showing an increase in student learning outcomes. The application of the power of two learning strategy is carried out in Islamic Religious Education lessons in class VII SMP IT Humayya Berandan Barat by implementing it according to the plan that has been made, learning activities are carried out by starting with giving pretests to students, then forming study groups by dividing material to each each group. The next step is still in the teacher's guide in the form of class percentage actions and group work carried out by students and ends with giving conclusions and a post test. Efforts to improve learning outcomes for class VII students of SMP IT Humayya Berandan Barat in the Islamic Religious Education subject matter of faith in Allah and His wisdom after applying the The power of two learning method in cycle I the average value increased to 85 with a completeness percentage of 77% and the percentage mastery learning has not reached 85%. And cycle II the average score of students reached 94 (30 students) with a completeness percentage of 100% with an increase in the difference from cycle I to cycle II of 41%. Thus cycle II experienced a significant increase, so the researcher concluded that there was no need to continue in the next cycle.

Kata Kunci

The Power Of Two Method, Understanding Of Learning

PENDAHULUAN

Profesi sebagai pendidik merupakan kerja yang membutuhkan profesionalisme yang tinggi agar *output* yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan memiliki daya saing yang tinggi dan siap dalam menghadapi kemajuan zaman. Guru yang profesional akan menggunakan metode mengajar dan mendidik yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penguasaan atas berbagai metode pembelajaran menjadi keharusan yang tidak bisa ditawar lagi. Suatu metode akan sangat membantu guru dalam mensukseskan

pendidikan. Metode yang digunakan harus mampu membangkitkan semangat dan pemahaman belajar siswa, menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. “Metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok”. Dengan menerapkan metode dengan baik maka tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif dan mampu memberikan pemahaman belajar yang baik pada siswa salah satunya yaitu metode *the power of two*. Metode pembelajaran *the power of two*, dapat membiasakan siswa belajar aktif secara individu dan kelompok. Belajar individu bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan memberi kesempatan siswa mempunyai tanggung jawab secara pribadi atas apa yang telah dipelajari. Belajar kelompok bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, belajar dari teman dan belajar bertukar pikiran. “Silberman, menyatakan *the power of two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala, dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu”. Dengan demikian pemahaman belajar siswa akan mengalami peningkatan yang baik.

Memiliki pemahaman belajar yang baik sangat penting dalam kegiatan belajar. Siswa akan mudah mencapai hasil belajar yang baik bila telah memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Bimbingan guru sangat penting agar siswa yang di didiknya memiliki pemahaman belajar yang baik. Belajar pada prinsipnya bukan menghafal namun lebih pada upaya memahami materi yang telah dipelajari maupun yang akan dipelajari. Agar apa yang dipelajari mudah untuk dipahami maka guru harus memiliki metode mengajar yang tepat sesuai kebutuhan belajar siswa sehingga tepat sasaran belajarnya.

Melalui metode *the power of two* tadi, maka siswa mudah memahami suatu permasalahan atau materi pelajaran karena melibatkan pemikiran lebih dari satu orang siswa. Mereka akan saling berpendapat atau memberikan gagasan atas solusi masalah yang dihadapinya. Metode ini menjadi kekuatan bagi siswa untuk saling membantu satu dengan lainnya. Siswa akan menjadi individu yang aktif karena selalu dilibatkan dalam kelompok belajar yang akan saling memberikan sumbangan pemikiran yang dimiliki masing-masing individu dalam kelompok tersebut.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP IT Humayya Berandan Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena sekolah ini merupakan

sekolah umum namun memberikan pendidikan Islam secara terpadu. Materi dalam pembahasan skripsi ini tentang perilaku terpuji berupa kerja keras, tekun, ulet dan teliti. Selain itu, umumnya peneliti mengenal guru yang mengajar di sekolah tersebut sehingga lebih memudahkan bagi peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya.

Hasil obseravasi peneliti terlihat bahwa proses pembelajaran di sekolah, terlihat belum sepenuhnya memaksimalkan dalam menggunakan metode pada kegaitan pembelajaran. Guru masih belum begitu mahir dalam menggunakan metode pembelajaran yang mampu menjadikan siswa aktif. Kreativitas guru dalam menggunakan metode belum sepenuhnya terlihat dengan baik. Siswa pada umumnya belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. Fokus siswa sering terganggu karena kurang tepatnya dalam menggunakan metode pembelajaran. Peran aktif siswa dalam diskusi kelas masih belum muncul secara merata, hanya didominasi beberapa orang siswa saja. Saat dilakukan observasi awal masih terlihat pemahaman belajar pendidikan agama Islam siswa belum sepenuhnya di dapat siswa. Hal ini tentu menjadi masalah yang harus disikapi dengan baik oleh guru yang memberikan pendidikan agama Islam. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik membahasnya dan sengaja membuat skripsi ini dengan berjudul: "Penerapan Metode Pembelajaran The Power of Two untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP IT Humayya Berandan Barat.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Maksudnya adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama. Metode PTK berusaha mengkaji dan merefleksikan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Penelitian diawali dengan melakukan observasi atau penelitian pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan siklus. Observasi dilakukan dengan wawancara dengan guru bidang studi dan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Setelah hal ini dilakukan barulah peneliti melakukan tindakan. Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus adalah suatu putaran kegiatan yang beruntun yang kembali kelangkah semula dimana pada setiap siklus ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), tahap observasi dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Adapun hasil penelitian siklus I yang telah dilakukan kepada 30 siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 85 dengan ketuntasan hanya diraih 17 orang . Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2555}{30}$$

$$= 85$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil pretes pada siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa yang ikut tes, rata-rata hasil belajar siswa tergolong katagori baik dengan nilai rata-rata 85. Persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

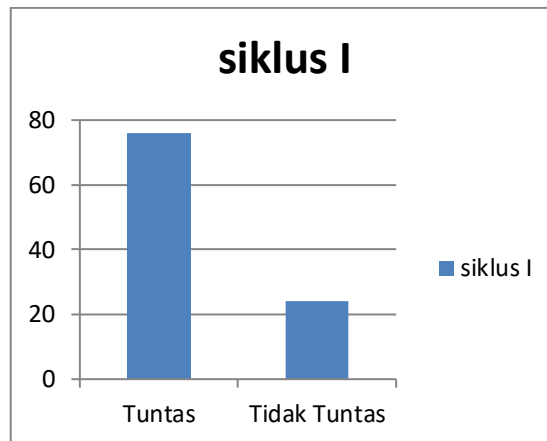
Tabel 1.
Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	19	63	Tuntas
75-84	4	13	Tuntas
45-74	7	24	Belum tuntas
Jumlah	30	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai sebelum penerapan strategi pembelajaran drill dapat diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{23}{30} \times 100\% \\ &= 77\% \end{aligned}$$

Berikut ini grafik dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan dengan menerapkan metode *the power of two* pada siswa.



Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami ketuntasan sebesar 27 % dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 73 (15 siswa). Meningkatkan menjadi 85 (23 siswa), sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 dan 85 % persentase ketuntasan, namun diperoleh:

- Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum digunakan pembelajaran *The power of two* yang ditandai dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 23 siswa yang telah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM ≥ 75 dan yang tidak tuntas 7 (24 %).
- Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 27% dengan nilai rata-rata 73 maka sesudah penerapan metode pembelajaran *The power of two* meningkat menjadi 77 % (23 siswa) yang mengalami ketuntasan dan masih banyak yang belum mencapai persentase ketuntasan 85%.
- Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya aktif menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran *The power of two*. Siswa belum begitu tertarik dalam membahas soal dan tugas praktek yang diberikan guru. Penggunaan metode pembelajaran *The power of two* belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Agar diharapkan dapat meningkat sesuai nilai KKM ≥ 75 dalam persentase ketuntasan 85 %.
- Pengontrolan siswa, dalam hal ini guru harus lebih mengontrol siswa ketika siswa dalam proses belajar, semua kelompok yang ada harus diperhatikan oleh guru sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai pemberian waktu dan kesempatan tidak disia-siakan untuk diskusi dengan teman kelompok atau dengan kelompok lain.

Dalam hal ini guru (peneliti) dibantu oleh guru bidang studi dalam mengobservasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan pengontrolan guru yang efektif terhadap semua kelompok diharapkan kiranya siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Adapun tujuannya agar tercapai peningkatan hasil belajar sesuai yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Siklus II

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus II yang telah dilakukan kepada 30 orang siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 94 dengan ketuntasan hanya diraih 30 siswa. Hal ini dapat dilihat berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2830}{30} \\ &= 94 \end{aligned}$$

Tabel 2.
Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
75-100	30	100	Tuntas
45-74	0	0	Belum Tuntas
Jumlah	30	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai dengan penerapan metode pembelajaran *the power of two* pada siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{30}{30} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Berikut ini grafik dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode *the power of two* pada siswa.



Pada siklus II, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 22 % dari nilai siklus I yaitu 85 (23 siswa) atau 77% meningkat menjadi 100% (30 siswa) dengan nilai rata-rata 94 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 dan 85 % persentase ketuntasan. Selisih peningkatan persentase ketuntasan pada saat pre test menuju siklus I terlihat meningkat 27 % dan dari siklus I menuju siklus II meningkat 22%. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Sebelum praktek, guru (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang materi sujud sahwi, syukur dan tilawah dan siswa sangat bersemangat dalam mendengarkan penjelasan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan materi tentang beriman kepada Allah dan hikmahnya.
- b. Siswa sangat aktif karena mereka sudah menyenangi pembelajaran yang diberikan dengan metode pembelajaran *The power of two*. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka membentuk kelompok dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.
- c. Saat praktek kelompok dilakukan, mereka antusias bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lainnya. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk tangan untuk bertanya dan menjawab.
- d. Sebelum dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru (peneliti) memberukan penguatan sekitar materi, harapannya siswa lebih memahami tentang beriman kepada Allah dan hikmahnya.
- e. Pada siklus II, Peneliti lebih mudah memberikan pembelajaran kepada siswa disamping adanya pemantapan, mereka juga tertarik dengan materi yang ditayangkan melalui media audio visual yang ditayangkan melalui alat infokus.

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbuktilah bahwa metode pembelajaran *The power of two* mampu menjadikan

siswa aktif dan siswa mampu menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan dua siklus ini telah diketahui bahwa nilai siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan klasikal telah meningkat persentase di atas 85% secara klasikal.

Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan hasil-hasil yang di peroleh dalam analisi data dan analisis intervensi tindakan terhadap strategi *The power of two* dan aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi beriman kepada Allah dan hikmahnya dengan menggunakan strategi *The power of two*. Adapun faktor-faktor yang telah peneliti temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal Pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan strategi *The power of two* secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu pula dengan proses keterkaitan tema dalam belajar siswa yang diajar dengan strategi *The power of two* lebih baik dibandingkan dengan proses penyelesaian masalah siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran biasa.

2. Faktor Eksternal Pembelajaran

Begitu banyak faktor dari luar pembelajaran yang menjadi suatu bagian temuan dalam penelitian. Tetapi dapat diberikan suatu kesimpulan secara umum bahwa yang menjadi faktor eksternal dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang berada pada luar diri siswa selama dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut adalah suatu hal yang tidak dapat diteliti secara lebih rinci dikarenakan keterbatasan penelitian, tetapi dapatlah diberikan suatu deskripsi bahwa yang menjadi suatu faktor eksternal dalam pembelajaran adalah, ekonomi, psikologis, sumber daya manusia yang terbarukan, spritual dan fisik yang ada pada diri siswa yang telah ada dan berkembang sesuai kondisi lingkungannya.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP IT Humayya Berandan Barat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi beriman kepada Allah dan hikmahnya dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *The power of two* dengan dua kali siklus dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran *The power of*

two dilaksanakan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP IT Humayya Berandan Barat dengan penerapan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan diawali pemberian pretest kepada siswa, kemudian membentuk kelompok belajar dengan membagi materi pada masing-masing kelompok. Langkah selanjutnya masih dalam panduan guru berupa tindakan persentase kelas dan kerja kelompok yang dilakukan siswa dan diakhiri dengan memberikan kesimpulan dan post test.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP IT Humayya Berandan Barat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada Allah dan hikmahnya setelah penerapan metode pembelajaran *The power of two* pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan sebesar 77 % dan persentase ketuntasan belajar belum mencapai 85 %. Dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 94 (30 siswa) dengan persentase ketuntasan 100% dengan selisi peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 41%. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan signifikan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Mulyono, (2008). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, (2012). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat Zakiyah, (2006). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Asslam.
- Dimyati dan Mujiono, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar, (2010). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hamruni, (2012). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Kunandar, (2008). *Guru Profesional, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam setifikasi guru*, Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibin Syah, (2012). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo persada.

- Nata Abudin. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. 1.
- Nawawi Imam, (2010). *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jilid II Surabaya : Pustaka Adil.
- Purwanto Ngalm, (2009). *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Sabri Ahmad, (2010). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press.
- Saebani Beni Ahman dan Abdul Hamid, (2012). *Ilmu Akhlaq*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya Wina, (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, Cet. 5.
- Sardiman, (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Silberman Melvin L, (2014). *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendikia.
- Slameto, (2013). *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono Anas, (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra, (2013). *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Suprijono Agus, (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. (2017). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Eddy, (2010). *Kamus populer bahasa Indonesia*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Syah Muhibbin, (2012). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Syah Muhibbin, (2012). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Zaini Hisyam, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Zamzim Atiyata Rahmawati, (2014). *Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas V MIN Pucung Ngatrun Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi: IAIN Tulungagung.